

INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Ahmad Ansori¹, Ellisa²adiansori3@gmail.com¹, e9991048387@gmail.com²^{1,2}Universitas Bengkulu, Indonesia**ABSTRACT**

Economic growth is the process of increasing output per capita which is calculated in the long term, where the benchmarks are in three things, namely each process, output per capita and the long term. Then, one of the factors of economic growth is capital accumulation, which is all forms and types of new investment invested, equipment or physical forms and capital as well as more specific human resources that can be used to improve the economy, namely domestic investment (PMDN) and foreign investment (PMA). Based on the results of the unit root test, the most appropriate model used in this research is the Vector Error Correction Model (VECM) for the 1990-2020 period. From the short-term test, this research shows that investment has an influence on economic growth in terms of domestic investment because the coefficient value is 0.091681, where the t-stat value is > 1.657. Likewise, in the long term, investment also has an influence on economic growth through the PMA side with a coefficient value of 2.801166 and a t-stat value > 1.657.

Keywords: *Investment, Economic Growth, PMA, PMDN.*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output perkapita yang dihitung dalam jangka panjang, dimana tolak ukurnya terdapat pada tiga hal yaitu setiap proses, output perkapita dan jangka panjang. Kemudian Salah satu faktor bertumbuhnya perekonomian adalah akumulasi modal, yang merupakan segala bentuk dan jenis investasi baru yang diinvestasikan, peralatan atau bentuk fisik dan modal sekaligus sumber daya manusia yang lebih spesifik yang dapat diperuntukan untuk peningkatan perekonomian, yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Berdasarkan hasil uji akar unit, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Vector Error Correction Model (VECM) periode 1990-2020. Dari uji jangka pendek penelitian ini menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dari investasi domestik karena nilai koefisiennya sebesar 0,091681, dimana nilai t-stat > 1,657. Demikian juga dalam jangka panjang investasi juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui sisi PMA dengan nilai koefisien sebesar 2.801166 dan nilai t-stat > 1.657.

Kata Kunci: Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, PMA, PMDN.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di berbagai negara adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Majid, 2013). Berbagai hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya investasi berupa pembelian barang modal dan pelengkapan produksi yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang atau jasa yang diperlukan dalam perekonomian, sehingga hal tersebut dapat menjadi nilai ukur untuk meningkatkan PDB riil Indonesia dan dengan demikian kemudian dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sutawijaya & Zufahmi, 2020). Pengaruh serta dampak investasi asing memiliki arti cukup penting terhadap besar/kecilnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman modal asing dipandang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Modal asing khususnya hutang luar negeri, secara factual ditempatkan sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan, meskipun secara normatif harus

ditempatkan sebagai sumber tambahan (Amri, 2020)

Menurut Hantiar & H (2021) analisis makro perekonomian yang dicapai oleh suatu bangsa dapat diukur dari seimbangannya pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan meningkat apabila jumlah barang serta jumlah jasa mengalami peningkatan.

Keterkaitan dari hubungan timbal balik ini lazim terjadi karena satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara berarti akan menjadi semakin besar bagian dari pendapatan penduduk negara tersebut yang bisa ditabung, sehingga ini menjadi awal kemudian investasi itu akan semakin besar pula (Hafriandi & Gunawan, 2018). Dalam hal yang lain arah hubungan pertumbuhan ekonomi dengan investasi banyak dijelaskan pula melalui sisi konsumsi. Kenaikan pendapatan akan menyebabkan peningkatan dari sisi konsumsi atau daya beli masyarakat sehingga permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan juga. Peningkatan permintaan tersebut kemudian akan memberi dampak berupa dorongan untuk memberi investasi yang semakin besar (Yu-Chi

& Iin, 2018). Dalam kasus ini investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Sebagai negara yang masih dalam tahap berkembang, Indonesia cukup membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakan banyak pembangunan dalam skala nasional. Sehingga Kebutuhan dana yang besar ini diperuntukan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan (Sugianto et al., 2021). Saat ini Indonesia masih terhitung belum mampu menyiapkan dana pembangunan tersebut. Selain dari pada itu upaya upaya lain berupa menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang berbagai sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah penanaman modal asing langsung (Islahul amri & Misbahul Munir, 2020).

Umumnya dalam teori pembangunan diketahui bahwa terdapat hubungan timbal balik (kausalitas) antara investasi dan tingkat pertumbuhan GDP dalam suatu negara. Hubungan yang bernilai positif tersebut dapat terjadi, karena jika saja PDB suatu negara tersebut juga akan bertambah total tabungan dan kemudiat dapat menciptakan iklim investasi yang semakin besar. PDB berkaitan erat dengan bertumbuhnya perekonomian suatu negara diperlukan total PDB yang besar dari negara tersebut (Zabilla Buciarda et al, 2021). Hantiar & H

(2021) berpendapat peranan modal asing dalam pembangunan telah lama menjadi bahan diskusi oleh para ahli ekonomi study pembangunan. Sebagian besar pemikiran mereka adalah sebagai berikut; Pertama, sumber dana yang berasal dari eksternal (modal berasal dari luar negeri) kemudian dapat dimaksimalkan oleh negara yang saat ini berada dalam tahap berkembang sebagai bentuk awal untuk mempercepat proses terciptanya investasi dan pertumbuhan ekonomi. Yang kedua, bertumbuhnya perekonomian perlu diikuti juga dengan perubahan dalam struktur produksi dan system perdagangan di suatu negara tersebut. Ketiga, modal asing memiliki peran penting dalam proses memobilisasi dana maupun melakukan transformasi struktural. Dan keempat, kebutuhan modal asing menjadi turun setelah terjadi perubahan struktural benar-benar terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* yaitu menjelaskan bagaimana hubungan variabel dependen terhadap variable independen. Produk Domestik Bruto adalah variabel terikat (Y) dengan Penanaman Modal Asing (X). Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini yaitu menggunakan

metode dokumentasi. Metode ini biasa dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi dari sumber laporan dokumentasi Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI). Metode analisis menggunakan *Vector Error Corection Model* dan uji kausalitas granger dalam menentukan variabel apasaja yang terjadi lebih dulu, uji ini kemudian dimaksudkan untuk mengetahui bahwa dari dua variabel yang berhubungan, lalu variabel manakah yang menyebabkan variabel lain mengalami perubahan. Proses ini bisa mengindikasikan apakah kemudian suatu variabel besar kemungkinan mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja (Kuncoro, 2003)dalam (Sari, 2018)

Vector Error Corection Model (VECM) dibawa pertama kali oleh Engle dan Granger dalam rangka mengoreksi disequilibrium jangka pendek terhadap jangka panjang. VECM merupakan metode turunan dari VAR. Model VECM harus stationer pada tingkat diferensiasi pertama dan kedua kemudian semua variabel wajib (tidak ditemukan pertumbuhan penurunan data yang signifikan, data tersebut harus berada disekitar suatu nilai rata - rata konstan) yaitu terdiferensiasi pada *first different* dan seterusnya, mengandung unit root dan berkointegrasi. Dengan memakai metode VECM, akan diperoleh dampak jangka pendek dan jangka panjang. VECM juga dapat diperuntukan untuk melihat tingkat

perubahan tertentu dengan melakukan analisis *Impulse Response Function dan Variance Decomposition* (Basuki, 2018).

Model Ekonometrika dibangun berdasarkan hubungan antar variabel yang mengacu pada model dan digunakan untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel (Basuki, 2018). Model umum VECM sebagai berikut :

$$PE = r_0 + \sum_{i=1}^{p-1} r_1 PMDN_t + \sum_{i=1}^{p-1} r_2 PMA_t + \gamma ECT_t + \beta_0 + \beta_1 PMDN_t + \beta_2 rPMA_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

PE = PE pada tahun t

$PMDN_t$ =PMDN pada tahun t

PMA_t = PMA pada tahun t

ECT_t = *Error Corection Term*

r_0 = Konstanta jangka pendek

$r_1, r_2 \dots r_n$ = Koefisien hubungan jangka pendek

β_0 = Konstanta jangka panjang

$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_n$ = Koefisien hubungan jangka panjang

ε_t = *error term*

p = panjang lag

γ = *Speed of adjustment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Gambaran Umum Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Pengaruh pandemi COVID-19 memiliki perbedaan yang jauh berbeda dengan penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi dunia di beberapa tahun sebelumnya. Beberapa

penerapan kebijakan sebagai upaya mengurangi efek penyebaran virus COVID-19 seperti karantina dan lockdown wilayah serta social distancing menyebabkan dampak yang besar terhadap sektor-sektor ekonomi yang melibatkan pergerakan manusia seperti pariwisata, perjalanan, perhotelan dan hiburan. Kekhawatiran terhadap penularan menyebabkan penutupan tempat kerja yang kemudian membuat terjadi gangguan terhadap rantai pasok, produktivitas semakin menurun dan terjadi penurunan produksi serta pendapatan.

Pada akhirnya juga hal ini dapat membuat banyak sekali terjadinya peningkatan ketidakpastian yang membuat masyarakat menghabiskan lebih sedikit barang sehingga memicu penutupan penutupan pada berbagai bisnis, lebih lanjut kemudian banyak juga berakibat kehilangan pekerjaan.

Selain itu, pengeluaran pemerintah terhadap biaya perawatan kesehatan dan penyediaan alat-alat kesehatan menjadi sangat besar. Gangguan di masing-masing negara yang terdampak pandemi COVID-19 tersebut kemudian meluas ke mitra dagang melalui hubungan perdagangan dan rantai pasok global, sehingga memberi dampak pada ekonomi makro secara global. Ekonomi global tahun 2020 diproyeksikan berkontraksi tajam

hingga -3% akibat pandemic COVID-19 tersebut (IMF dalam Luluk Fadliyanti dkk., 2021).

(2) Analisis Data

(a) Uji Stasioner Data

Pengujian stasioneritas banyak diperuntukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan itu stasioner atau tidak stasioner. Metode pengujian ini biasa dilakukan untuk melakukan uji stasioneritas data adalah uji Augmented Dicky Fuller (ADF) dengan nilai kritisnya pada tingkat signifikansi 5%, maka data dinyatakan tidak mengandung akar unit, sehingga data tersebut stasioner. Hasil pengujiannya ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit

Variabel	ADF Test	Prob (2 nd) Dif)	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-6.84411	0.0000	Stasioner
PMDN	-6.02310	0.0000	Stasioner
PMA	-12.3790	0.0000	Stasioner

Sumber : Data diolah 2022

Menurut hasil uji stasioneritas diatas menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh statistik uji Augmented Dickey-Fuller sebesar -6.844105 dengan prob 0.000 terjadi pada tingkat 2nd difference, sehingga dapat dinyatakan variabel Pertumbuhan Ekonomi telah stasioner

ditingkat 2nd diference. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri Atau PMDN memperoleh nilai uji ADF dengan nilai mutlak sebesar -6.022999 dengan probabilitas 0.0000 pada tingkat 2nd diference, sehingga dapat dinyatakan variabel PMDN telah stasioner pada tingkat 2nd diference. Variabel Penanaman Modal Asing atau PMA memperoleh nilai uji ADF dengan nilai mutlak sebesar -12.37897 dengan nilai probabilitas 0.0000 pada tingkat 2nd diference, sehingga dapat dinyatakan variabel PMA stasioner pada first diference.

(b) Penentuan Panjang Lag Optimum

Lag optimum adalah akumulasi lag yang diprediksi dapat memberikan pengaruh yang besar atau signifikan untuk menghindari eror auto korelasi ataupun heterokedastisitas. Dalam menentukan panjang lag pada penelitian ini adalah melihat nilai terkecil dari *Akaike Information Criterion* (AIC). Hasil pengujian panjang lag dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Uji Panjang Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-249.4	NA	272284	21.0	21.2	21.1
1	-243.0	10.5	343510	21.3	21.8	21.4
2	-215.4	39.1	76153.9	19.8	20.8	10.0
3	-198.5	19.7*	43912.2	19.1	20.5	19.4
4	-196.0	2.3	94155.7	19.6	21.5	20.1
5	-173.5	15.0	47528.7	18.5	20.9	19.1
6	-142.5	12.9	18404.2*	16.7*	19.5*	17.4*

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan penentuan panjang lag optimum pada table 2 diperoleh nilai AIC terkecil sebesar 16.62868 pada lag 6. Kemudian dalam menentukan panjang lag untuk mengetahui stabilitas system VAR. Sistem VAR dinyatakan stabil apabila semua rootsnya memiliki nilai modulus tidak lebih dari satu.

Tabel 3. Uji Stabilitas Lag Optimum

Root	Modulus
0.824908	0.824908
-0.233902 - 0.641637i	0.682941
-0.233902 + 0.641637i	0.682941
-0.623147	0.623147
-0.164309 - 0.352337i	0.388766
-0.164309 + 0.352337i	0.388766

Sumber : Data diolah 2023

Menurut hasil uji diatas diperoleh bahwa semua nilai modulus yang diperoleh tidak lebih dari satu. Oleh karena itu, lag optimum dinyatakan stabil.

(c) Uji Kointegrasi

Untuk menguji adanya kointegrasi dapat digunakan dengan metode Johansen, apabila trace statistik > critical value maka variabel-variabel dalam model memiliki hubungan jangka panjang. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Kointegritas

Hypot	Trace	0.05		
No. of	Statisti	Critical		
CE(s)	Eigenvalue	c	Value	Prob.**
None *	0.689602	57.97	29.79707	0.0000
At m 1*	0.466596	24.051	15.49471	0.0020
At m 2*	0.181994	5.8256	3.841466	0.0158

Sumber : Data diolah 2023

Dari hasil uji koingentrisi bahwa ada pergerakan antara Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing, memiliki hubungan stabilitas dengan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang.

(d) Estimasi VECM

Model VECM ini menggunakan nilai kritis 5% dan nilai t-tabel 1,657. Nilai t akan digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antar variabel, dimana jika t-stat > 1,657 maka variabel berpengaruh secara signifikan dan juga sebaliknya. Hasil dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Estimasi Jangka Pendek

	Error Correction:		
	PDB	PMDN	PMA
CointEq1	-1.821398 (0.45386) [-4.01317]	-3.2943 (1.9228) [-1.713]	1.130447 (0.87396) [1.29348]
CointEq2	-0.060983 (0.01584) [-3.84966]	-0.1177 (0.0671) [-1.754]	0.075878 (0.03050) [2.48747]
D(Y(-1),2)	0.465442 (0.29703) [1.56697]	2.6029 (1.2584) [2.068]	-0.179353 (0.57198) [-0.31357]

D(Y(-2),2)	0.191845 (0.17559) [1.09260]	2.2928 (0.744) [3.083]	0.178992 (0.33811) [0.52939]
D(X1(-1),2)	0.091681 (0.05110) [1.79405]	-0.7627 (0.2165) [-3.5230]	-0.032272 (0.09840) [-0.32795]
D(X1(-2),2)	0.029944 (0.04999) [0.59899]	-0.2042 (0.2118) [-0.9639]	-0.010294 (0.09626) [-0.10693]
D(X2(-1),2)	-0.140558 (0.17673) [-0.79534]	-0.9297 (0.7488) [-1.242]	1.635693 (0.34031) [4.80643]
D(X2(-2),2)	0.060680 (0.09532) [0.63658]	-0.3947 (0.4039) [-0.977]	0.721204 (0.18355) [3.92913]
C	-0.299357 (0.75237) [-0.39789]	3.4232 (3.188) [1.074]	-0.668074 (1.44879) [-0.46113]
R-squared	0.8226	0.7020	0.874894
Adj. R-squared	0.7437	0.5695	0.819292

Sumber :Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 didapatkan model jangka pendek dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$PE = -1.821398 + 0.465442D(Y(-1),2) + 0.191845D(Y(-2),2) + 0.091681D(X1(1),2) + 0.029944D(X1(-2),2) - 0.140558D(X2(-1),2) + 0.060680D(X2(-2),2)$$

Sementara itu hasil estimasi VECM jangka pendek memiliki pengaruh signifikan pada PMDN dengan nilai koefisien sebesar 0.091681, artinya jika terjadi perubahan sebesar 1 triliun rupiah pada PMDN saat ini, maka akan mempengaruhi perubahan Pertumbuhan ekonomi pada periode 1 tahun kedepan, sebesar

0,09% dari nilai pertumbuhan ekonomi sebelumnya. Selanjutnya PMA pada periode 2 tahun kedepan tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Sementara hasil uji estimasi Estimasi VECM PMA pada estimasi jangka pendek pada periode 1 dan 2 tahun kedepan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan PMA yang berfluktuatif dan menandakan bahwa masih kurang kepercayaan investor luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan PMA fluktuatif adalah tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara pengusaha dan pemerintah yang masih kurang baik dan perlu dibenahi kembali. Selanjutnya dalam model jangka panjang variabel yang berpengaruh signifikan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Cointegrating Eq:		CointEq1
D(Y(-1))		1.000000
D(X1(-1))		0.000000
D(X2(-1))		2.802266
		(0.46461)
		[6.03141]
C		-1.802243

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 Pada estimasi VECM jangka Panjang, hanya variabel

X2 penanaman modal asing yang memiliki hasil signifikan pada taraf 5% yang mempengaruhi PDB. Variabel PMA dengan nilai keofisien 2.802266 artinya, jika terjadi perubahan PMA saat ini sebesar 1 Millar US Dolar, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi naik sebesar 2,8% dari pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya. Selanjutnya variabel PMDN tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

$$PE = -1,802243 + 0.000000(X1(-1)) + 2,802266(X2(-1))$$

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara umum antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek, yang memiliki hasil dalam jangka pendek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah PMDN dan dalam jangka panjang yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah PMA secara lebih rinci dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 7. Jangka Panjang dan Jangka Pendek

	PMDN	PMA
Jangka Pendek	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Jangka Panjang	Tidak berpengaruh	Berpengaruh

(a) PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indoensia

Berdasarkan hasil estimasi VECM dalam jangka pendek bahwa variabel PMDN memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.091681 yang berarti apabila dalam jangka pendek terjadi perubahan sebesar 1 triliun rupiah pada PMDN saat ini, maka akan mempengaruhi perubahan Pertumbuhan ekonomi pada periode 1 tahun kedepan, sebesar 0,09% dari nilai pertumbuhan ekonomi sebelumnya. Sementara estimasi jangka panjang PMDN tidak memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 8. Realisasi PMDN terhadap Perekonomian

Sektor Ekonomi (Investasi)	2018	2019	2020	Persen
Transportasi, Gudang, Telekomunikasi	58739	68082	93282	21.23
Konstruksi	44979	55090	68289	16.57
Industri Makanan	39087	36602	27872	11.85
Listrik, Gas, dan Air	37264	37164	35518	11.29
Tanaman Pangan	31186	43598	32096	10.82

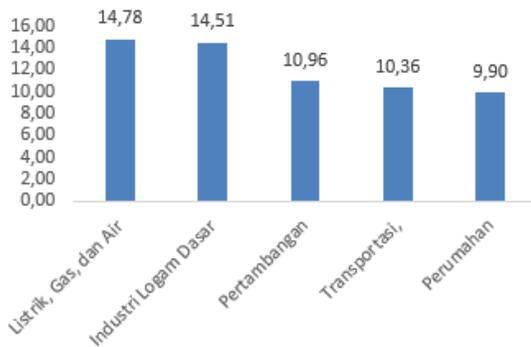
Sumber : Badan Pusat Statistik
Data diolah 2023

sektor ekonomi yang menjadi bagian terbesar dari PMDN adalah transportasi, gudang dan telekomunikasi dengan nilai investasi

rata rata selama 3 tahun terakhir adalah 63.644,67 juta US\$, dengan persentase dari dua puluh tiga sektor investasi yang ada mencapai 21,23%, diikuti oleh konstruksi dan industri makanan yang masing masing 16,47% dan 11,85. Dari tiga besar sektor ekonomi ini kemudian menjadi alasan kenapa dalam jangka pendek PMDN memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena secara ekonomi memiliki pengembalian profit yang dinilai lebih cepat disbanding dengan sektor sektor yang lain seperti pertambangan, perkebunan yang harus menunggu beberapa tahun baru dapat menuai keuntungan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun dalam jangka panjang tiga sektor ini terutama pada transportasi, gudang, telekomunikasi dan industri makanan menjadi sektor yang rawan akibat faktor faktor ekonomi seperti inflasi dan kemajuan teknologi sehingga tidak jarang usaha usaha di sektor ini tidak mampu bertahan lama jika tidak mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Ini juga menjadi alasan kenapa PMDN tidak berpengaruh dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.

(b) PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal di Indonesia

yang sumber dananya berasal dari investor asing. Berdasarkan hasil estimasi VECM dalam jangka pendek PMA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. namun dalam estimasi jangka panjang bahwa variabel PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila dalam jangka panjang terjadi perubahan sebesar 1 miliar dollar pada pertumbuhan ekonomi saat ini, maka akan mempengaruhi perubahan Pertumbuhan ekonomi pada 1 periode kedepan, sebesar 2,8% dari nilai pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya.



Gambar 1 Realisasi Investasi PMA (dalam juta US\$)

Sumber : Badan pusat statistik
Data diolah 2023

Investasi dalam penanaman modal asing memiliki sektor penyumbang terbesar diperekonomian yaitu pada sektor listrik, gas dan air dengan nilai persentasenya adalah 14,17 % dari total nilai investasi yang ada. Kemudian

diurutan kedua ada industri logam dasar yang memiliki nilai persentase adalah 14,52 % dari total seluruh investasi dan disusul oleh pertambangan yang nilai persentasenya mencapai 10,96 %. Dari ketiga sektor investasi terbesar melalui aliran dana PMA memiliki karakteristik investasi dengan modal yang besar dan pengembalian profit yang tidak sebentar. Terutama pada urutan kedua dan tiga ada logam dasar dan pertambangan yang dalam praktiknya di tahun tahun awal investasi sektor ini tidak langsung akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa PMA dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh. Dan dalam jangka panjang PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena industry seperti logam dasar dan pertambangan serta listrik dan air memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat meraup keuntungan dari investasi yang ditanamkan serta dari segi ketahanan industri ini memiliki pasar yang menjanjikan dan pesaing yang tidak begitu banyak sehingga perusahaan tidak memiliki banyak ancaman kebangkrutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dari penelitian tentang investasi dan

pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh dalam Jangka Pendek Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari sisi Penanaman Modal Dalam Negeri namun tidak dalam sisi Penanaman Modal Asing. Selanjutnya terdapat pengaruh dalam jangka panjang investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari sisi penanaman modal asing namun tidak dari sisi penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan investasi dan pertumbuhan ekonomi agar hasilnya lebih bervariasi dan memperbaiki periode penelitian. Selain itu perlu untuk dilakukan pengujian secara bersamaan antara PMDN dan PMA untuk mengetahui seperti apa hasil secara umum Investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Y., & Panca Kurniasih, E. (2017). Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 97.

<https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22986>

Amalia, S. R. (2015). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 1, 68-76.

https://www.academia.edu/download/37956912/JURNAL_EKONOMI_MONETER_IIA_FINISHED.pdf

Amri, I. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Human Capital Sebagai Variabel Moderasi. In *Skripsi*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/19199/1/16510208.pdf>

Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1-18. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/4024/6546>

Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141-147.

- Hafriandi, A., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Investasi Publik dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 399-407.
- Hantiar, M. F., & H, I. M. (2021). Analisis Pengaruh PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 4(1), 418-431.
- Islahul amri, & MisbahuI Munir. (2020). Peran Moderasi Human Capital Diantara Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 65-76.
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1861>
- Kaushal, I. A., & Pathak, N. (2015). The causal relationship among economic growth, financial development and trade openness in Indian Economy. *International Journal of Economic Perspectives*, 9(2), 5-22.
- Majid, M. K. (2013). Analisis Pengaruh Utang Iuar Negeri (UIN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011. *Jurnal Ilmiah*, 1-15.
- Patriamurti, R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah. *Jurnal EKOMBIS*, 6(2), 122-130.
<http://www.jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/2876>
- Sari, D. B. (2018). *Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Investasi Dengan Ekspor di Indonesia*.
- Sugianto, S., Yafiz, M., & Khairunnisa, A. (2021). Interaksi Investasi, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1091-1100.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2601>
- Suharto, U. S., & Nugroho, W. T. (2016). Pengaruh Ekspor Nonmigas, Pma, Pmdn Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 191-213.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4343>
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2020). Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14-27.
- Yu-Chi, S., & Iin, H.-P. (2018). Causality Relationship between

Tourism, Foreign Direct Investment and Economic Growth in Taiwan. *Asian Journal of Economic Modelling*, 6(3), 287–293.

<https://doi.org/10.18488/journal.8.2018.63.287.293>

ZabiIla Buciarda, T., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 1176–1190. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.244>.